

Anak (1-3 tahun)
Article

7 Cara Membangun Karakter Anak Usia Dini

JUL 22, 2026

6 MINS

Usia dini menjadi periode emas untuk tumbuh kembang anak, termasuk dalam membentuk karakter dan kepribadian si Kecil.[2.1] Akan tetapi membangun karakter anak bukan sesuatu yang instan. Melainkan proses panjang yang membutuhkan konsistensi serta pendekatan yang tepat.

Beberapa cara membangun karakter anak usia dini, yaitu memberi teladan perilaku positif, konsistensi aturan dan disiplin, pembiasaan hal baik, mengajarkan tanggung jawab, hingga membacakan cerita moral.

Karakter anak juga tak bisa lepas dari peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh. Simak bagaimana cara membangun karakter dan kepribadian anak agar si Kecil tumbuh menjadi pribadi yang positif dan bertanggung jawab berikut ini!

Cara Membangun Karakter Anak Usia Dini

Bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak berperan besar dalam membentuk karakternya. Maka dari itu, sejak usia dini Mam harus terus menanamkan nilai-nilai positif kepada si Kecil. Berikut 7 cara membangun karakter anak sejak usia dini yang bisa Mam praktikkan:

1. Memberi teladan perilaku positif

Anak adalah cerminan orang tua. Anak juga belajar dengan cara melihat serta menirukan orang dewasa di sekitarnya. Karenanya, apabila ingin si Kecil memiliki karakter yang baik, Mam dan Pap sebagai orang tua harus menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang positif.

Jika Mam ingin si Kecil menjadi sosok yang penyayang, maka Mam harus

menunjukkan dengan memberikan bentuk kasing sayang kepadanya.

Jika ingin anak tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab, maka Mam perlu mencontohkannya dalam perilaku sehari-hari, meminta maaf saat berbuat salah, berterima kasih saat menerima kebaikan, serta hal positif lainnya. Orang tua berperan besar dalam membentuk kompas moral anak.

2. Konsistensi aturan dan disiplin

Konsistensi dalam menerapkan peraturan penting untuk membangun kedisiplinan dalam diri anak. Konsistensi berarti dapat diprediksi dan hal tersebut memberikan kenyamanan dan keamanan pada anak, karena anak tahu hal apa yang akan terjadi jika melanggar. Sebaliknya, inkonsistensi dalam aturan memberi ketidakpastian pada anak dan dapat menimbulkan perasaan cemas.

3. Pembiasaan hal baik dalam keseharian

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen, berkelanjutan, dan otomatis melalui pembelajaran yang berulang. Dengan pembiasaan melakukan hal-hal baik di keseharian, karakter anak yang baik dapat terbentuk menjadi perilaku yang positif.

4. Komunikasi hangat dan berempati

Komunikasi penting dalam membangun karakter anak. Melalui komunikasi yang hangat, orang tua dapat melakukan pertukaran penuh makna dengan anak tentang perasaan, pilihan, dan konsekuensinya. Komunikasi yang terbuka juga dapat mendorong anak berani mengekspresikan perasaan dan pikirannya, mengembangkan kesadaran diri, dan menumbuhkan empati.

5. Penguatan positif melalui pujian dan dukungan

Memberikan pujian dan dukungan terhadap hal baik yang dilakukan anak akan membantu menguatkannya menjadi sebuah karakter dalam dirinya.

Sebaliknya, jika si Kecil melakukan kesalahan, koreksi perilakunya dengan cara yang fokus pada pertumbuhan ke arah yang lebih baik. Berikan masukan dan kesempatan untuk memperbaiki diri.

6. Mengajarkan tanggung jawab sejak dini

Salah satu karakter positif yang penting dimiliki anak adalah sikap bertanggung jawab. Mam bisa mengajarkan tanggung jawab kepada si Kecil sejak dini lewat pekerjaan ringan sehari-hari di rumah. Membereskan mainannya, merapikan tempat tidurnya sendiri, atau mencuci peralatan makannya setelah digunakan.

Mam juga perlu mengajarkan konsekuensi jika lalai dalam melakukan tugas. Misalnya, saat membangun karakter anak yang suka mewarnai, jika tidak membereskan alat mewarnai setelah digunakan maka akan kesulitan mencari saat akan dipakai kembali.

7. Membacakan cerita bermakna nilai moral

Menanamkan karakter positif tidak selalu harus mengalaminya sendiri. Mam juga bisa mengajarkan nilai-nilai melalui buku cerita dan pengalaman orang lain. Bisa juga dengan dongeng atau bahkan kisah kepahlawanan.

Baca Juga : Macam-macam Karakter Anak dan Cara Mengasah Kelebihannya

5 Faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak

Karakter dan kepribadian anak tidak hanya terbentuk melalui peran orang tua dan keluarga, namun juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain, termasuk lingkungan sekolah dan pertemanan. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi karakter anak:

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh merupakan bentuk interaksi yang digunakan orang tua dalam membesarkan anak. Pola asuh yang berbeda dapat menghasilkan karakter anak yang berbeda pula.

Anak yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh otoritatif, yakni menegakkan aturan namun tetap demokratis akan membentuk anak dengan karakter mandiri dan percaya diri. Pola asuh otoriter yang kaku dan keras dapat membentuk anak berkarakter kurang percaya diri.

Pola asuh permisif akan membentuk anak yang sulit mematuhi aturan dan kurang disiplin. Sedangkan pola asuh abai yang tanpa keterlibatan orang tua dapat membentuk anak yang tidak percaya diri.

2. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan ruang sosialisasi pertama bagi anak dan menjadi tempat belajar si Kecil tentang cara berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dapat tumbuh menjadi anak yang penuh percaya diri dan empati.

Sebaliknya, dalam keluarga yang tidak mendukung, anak dapat menjadi individu yang penyendiri dan sulit bersosialisasi.

3. Lingkungan sosial dan pertemanan

Selain keluarga, lingkungan sosial dan teman sepermainan juga berdampak besar pada karakter anak. Interaksi dengan teman dan lingkungan sekitar dapat mengajarkan anak tentang empati, norma sosial, kerja sama, dan juga penyelesaian konflik.

4. Pendidikan

Pendidikan turut berperan penting mengembangkan karakter anak, terutama dalam mengembangkan sifat intelektual. Lingkungan sekolah yang membangun karakter anak cerdas dan melatih kecerdasan emosional anak dapat membentuk si Kecil menjadi individu yang tangguh dan percaya diri.

5. Media dan teknologi

Di era teknologi saat ini, paparan media melalui perangkat elektronik juga dapat mempengaruhi karakter anak.

Kebiasaan anak cerdas yang lebih banyak menonton konten edukatif tentu dapat menjadi salah satu cara mendidik anak pintar yang benar dengan memanfaatkan teknologi. Sebaliknya, jika anak terpapar konten negatif maka dapat membentuk karakter yang negatif pula.

Baca Juga : 6 Cara Mengenali Karakter Anak: Pahami Si Kecil Lebih Dalam!

Selain membentuk karakteristik anak di usia dini, yang juga tidak kalah penting untuk Mam lakukan yakni memastikan kebutuhan nutrisi si Kecil terpenuhi agar tumbuh kembangnya terjaga tetap optimal. Mam bisa memberi asupan makanan sehat bergizi setiap hari dan bila perlu tambahkan dengan susu S-26 Procal Nutrissentials.

S-26 Procal Nutrissentials hadir dengan Kolin, AHA, DHA, Alfa-Laktalbulmin, Omega 3 & 6, dilengkapi vitamin serta mineral untuk dukung perkembangan otak, daya tahan tubuh, dan pertumbuhan si Kecil setiap hari. Dukung belajar pintar si Kecil dengan tubuh dan otak yang optimal.

Itulah Mam, penjelasan tentang cara membangun karakter anak sejak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Semoga informasi di artikel ini bisa bermanfaat untuk perkembangan si Kecil, ya!

Pertanyaan Seputar Membangun Karakter Anak

1. Apakah anak yang cerdas biasanya ditandai dengan karakter yang sangat aktif dan banyak bertanya?

Banyak bertanya menandakan anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan karakteristik aktif menandakan anak memiliki kecerdasan kinestetik. Namun demikian, aktif dan banyak bertanya bukan satu-satunya tanda anak cerdas dan tidak berarti anak pendiam dan kurang aktif bukan anak cerdas. Bisa jadi, anak pendiam memiliki jenis kecerdasan yang berbeda.

2. Bagaimana cara mengubah karakter anak yang sudah ada?

Mengubah karakter anak membutuhkan konsistensi, kesabaran, dan juga keteladanan. Karakter bukan sesuatu yang tetap dan dapat berubah serta berkembang seiring pengalaman dan paparan yang didapat anak.

3. Kapan karakter anak sudah mulai terlihat?

Karakter dasar anak yang dipengaruhi temperamen bawaan dapat terlihat sejak lahir. Namun seiring bertambahnya usia, karakter anak akan semakin jelas terlihat. Karakter anak yang dipengaruhi lingkungan dapat mulai terlihat setelah anak melalui berbagai interaksi, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun pertemanan.

Referensi:

1. Structural Learning. Character Education In Early Childhood. Dari <https://www.structural-learning.com/post/character-education-in-early-childhood>. Diakses 28/06/2026.
2. Boys & Girls Clubs of America. Character-Building Activities for Kids. Dari <https://www.bgca.org/news-stories/2021/November/character-building-activities-for-kids/>. Diakses 28/06/2026.
3. Parenting with Focus. Consistency: The #1 Rule of Successful Discipline. Dari <https://www.parentingwithfocus.org/post/discipline-techniques-for-well-behaved-children>. Diakses 28/06/2026.
4. Indriyati, N., & Siswadi. (2023). Habituation activities to strengthen the character of students in Islamic elementary schools. International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education, 2(6), 248-254. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2023.v2i6n05>
5. Little Scribblers. Building Character: Fostering Positive Personality Traits in Young Kids. Dari

<https://littlescribblers.com.au/building-character-fostering-positive-personality-traits-in-young-kids/>. Diakses 28/06/2026.

6. Planet Spark. Key Factors That Influence Personality Development in Children. Dari <https://www.planetspark.in/spoken-english/personality-development-factors-kids>. Diakses 28/06/2026.

Bagikan sekarang